

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Masyarakat

Masyarakat di definisikan sebagai sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi dalam suatu wilayah tertentu dan ikut pada kebudayaan yang sama. Budaya dan masyarakat adalah dua kenyataan sosial yang berbeda tetapi memiliki hubungan yang erat. Tidak ada masyarakat tanpa kebudayaan, begitu pun sebaliknya tidak ada budaya tanpa masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling berhubungan satu dengan yang lain dalam menghayati norma dan nilai-nilai yang terdapat didalam kebudayaan.¹

Manusia adalah makhluk sosial, dikatakan makhluk sosial karena seseorang tidak akan bisa berjalan tegak tanpa adanya bantuan atau interaksi dari masyarakat/oranglain di sekitarnya. Masyarakat dapat berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Interaksi itu sendiri disebut proses dimana orang-orang dapat berkomunikasi untuk saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan.² Tetapi tidak semua interaksi antar masyarakat itu berjalan dengan baik, terkadang justru menimbulkan hal-hal yang negatif, sebab dari hubungan itu terdapat

¹ Bernard Raho, *Sosiologi* (Maumere Flores: Penerbit Ledalero, 2014), 157.

² Ridwan Effendi Dra. elly M. Setiadi, H. Kama Abdul Hakam, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: KDT, 2008), 90.

perbedaan-perbedaan antar masyarakat dan juga karena adanya perubahan-perubahan sosial yang terjadi.³

Perubahan sosial merupakan proses transformasi yang terjadi di dalam struktur masyarakat dan didalam pola pikir dan pola tingkah laku yang terjadi dari waktu ke waktu. Melalui perubahan-perubahan itu, didalam masyarakat akan menimbulkan ketidaksesuaian antar unsur-unsur sosial ada terdapat dalam masyarakat sehingga menimbulkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.⁴ Salah seorang sosiologi yang bernama Gebhard Emanuel Lenski, mengatakan bahwa salah satu penyebab perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat ialah akibat dari pertemuan elemen-elemen dari budaya baru, khususnya teknologi. Penemuan teknologi berhubungan erat dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, penemuan itulah yang membuat orang-orang bergantung kepada cara berfikir dan cara orang-orang memahami dunianya.⁵ Karl Marx juga mengungkapkan bahwa salah satu perubahan yang terjadi dalam masyarakat adalah konflik. Konflik adalah suatu kenyataan sosial yang ditemukan dilingkungan masyarakat. Jenis konflik sendiri bermacam-macam yakni konflik antar individu, konflik antar kelompok, dan bahkan konflik antara bangsa.⁶ Oleh perkembangan zamanlah secara perlahan-lahan mendorong terjadinya perubahan-perubahan termasuk dalam hal kebudayaan.

³ Ibid., 72.

⁴ Ibid., 49.

⁵ Bernard Raho, *Sosiologi*, 159.

⁶ Ibid., 310.

B. Seni Tari Secara Umum

1. Pengertian Seni Tari

Menurut Kamus umum bahasa Indonesia, Seni merupakan keahlian dalam menciptakan sebuah karya yang bermutu (dari segi kehalusan, keindahan, dan sebagainya) seperti seni tari, lukis, ukir, dan lain-lain.⁷ Seni juga adalah bagian dari kebudayaan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Tari merupakan keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui bentuk gerak tubuh yang indah bahkan bunyi yang disebut musik pengiring tari untuk mengatur gerak penari dan memperkuat makna yang ingin disampaikan. Tari juga disebut bahasa gerak yang menjadi alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal yang kemudian bisa dinikmati oleh kalangan masyarakat.⁸ Dengan demikian, seni tari dapat diartikan sebagai gerakan dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan musik yang mengiringi, dan diatur oleh irama yang harmonis dan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Tari menurut Para Ahli

Tarian menurut sudut pandang Para ahli sebagai berikut :

a. Menurut Soedarsono

⁷ Dra. elly M. Setiadi, H. Kama Abdul Hakam, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, 164.

⁸ Keni Andewi, *Mengenal Seni Tari* (semarang: Mutiara Aksara, 2019), 2-3.

Tari merupakan sebuah ekspresi jiwa manusia yang disampaikan melalui gerak ritmis yang indah. Artinya bahwa tari sebagai ungkapan jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan yang memiliki makna dan nilai yang ingin disampaikan.⁹

b. Menurut Kussudiardjo

Tari merupakan salah satu bagian warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak ke jenjang pembaharuan. Tari juga bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari.¹⁰

c. Menurut S.D Humardani

Tari adalah sebuah ungkapan bentuk gerak dari perasaan seseorang yang memiliki makna dan nilai serta bersifat estetik. Inilah pentingnya memahami arti seni tari dengan estetik yang menekankan rasa dalam yang menjiwai.¹¹

d. Menurut Bagong Sudito

Tari merupakan gerak ritmis yang sesuai dengan irama yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan.¹²

⁹ Arina Restian, *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami Untuk Anak Sekolah Dasar* (Malang: IKAPI, 2019), 4.

¹⁰ <http://repository.unwira.ac.id/1300/3/BAB%20III.pdf>

¹¹ Arina Restian, *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami Untuk Anak Sekolah Dasar*, 4.

¹² *Ibid.*, 5.

e. Menurut Yulianti Parani

Tari ialah gerakan yang indah dari seluruh atau sebagian tubuh, baik itu individu maupun kelompok yang diiringi dengan ekspresi tertentu.¹³

3. Jenis Tari

Seni tari di Indonesia sangatlah beragam, ada pun yang menjadi jenis tari secara umum yaitu :

a. Tari Tradisional

Di Indonesia hampir semua daerah memiliki tarian tradisional. Tari tradisional yaitu tarian yang diwariskan dan dilestarikan oleh masyarakat secara turun-temurun sehingga menjadi bagian dari kebudayaan disuatu daerah.¹⁴

b. Tari Kreasi

Tari kreasi ialah kombinasi dari tari tradisional dengan tari modern. Tarian ini dapat dikatakan sebagai pengembangan dari tari tradisional yang dikreasikan sedemikian rupa oleh penciptanya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan tari lainnya yang sudah ada, tetapi tetap memiliki makna/nilai yang terkandung didalamnya. Tujuan tari kreasi ini yaitu agar tari tradisional tidak punah, tetapi

¹³ Putry Dyah Indriyani Tutung Nurdiyana, *ETNOKOREOLOGI Kajian Melalui Ilmu Antropologi Dan Seni Tari* (Yogyakarta: jejak pustaka, 2023), 33.

¹⁴ Mansurdin, *Pembudayaan Literasi Seni Di SD* (Yogyakarta: IKAPI, 2020), 54.

keinginan untuk mengolah, menciptakan, dan mengubah sebuah gerakan menjadi dasar sebuah tarian.¹⁵

c. Tari Modern

Tarian modern menggambarkan bahwa tarian ini telah jauh dari tarian tradisional, yang dilihat pada gerakan dan musiknya yang telah bebas/baru, tidak terikat dengan estetika (keindahan), karena dianggap sebagai tarian hiburan. Penggolongan jenis tari ini mempengaruhi bermacam-macam sikap dan juga gerakan didalam sebuah tarian, baik gerakan tangan, tubuh, kaki, bahkan kepala.¹⁶

4. Makna Seni Tari Rakyat

Makna ialah arti atau maksud (mengandung) dari sesuatu hal.¹⁷ Makna sebuah tarian tentunya berbeda-beda, seperti dengan tarian rakyat. Tari rakyat merupakan tarian yang dikembangkan berdasarkan tradisi dan keyakinan di kalangan masyarakat tertentu. Tari rakyat salah satu bentuk pertunjukan yang dipentaskan oleh sekelompok warga masyarakat, secara berkelompok, berpasangan dengan tema yang beragam. Gerakan dari tari rakyat ialah sederhana dan tidak baku, artinya gerakan-gerakannya dapat bervariasi atau beragam asalkan mengandung makna yang tetap sama.¹⁸

Berikut ini beberapa tari rakyat beserta maknanya yaitu :

¹⁵ Dessy Putri Wahyuningtyas, *Pembelajaran Tari Dalam Kurikulum PAUD* (Surabaya: Guepedia, 2020), 160.

¹⁶ Harry sulastianto, *Seni Budaya* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 71.

¹⁷ Dendy Surono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 787.

¹⁸ Sudwiyanto and Yeyet Daryati, *Kreatif Tematik Lingkungan Sahabat Kita Kelas V* (Duta, 2014), 70.

a. Seni Tari Lego-lego

Tari lego-lego dari Alor Nusa Tenggara Timur. Tarian ini mengandung makna kebersamaan dan persatuan didalam membangun kampung menjadi lebih baik.¹⁹

b. Seni Tari piring

Tari piring dari Sumatera Barat. Tarian ini adalah tarian kegembiraan dan bentuk rasa syukur masyarakat atas hasil panen yang berlimpah.²⁰

c. Seni Tari Geboy

Tari Geboy dari Aceh. Bermakna sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang berlimpah.²¹

d. Seni Tari Dana-dana

Tari Dana-dana dari Gorontalo. Tarian ini bermakna untuk mempererat tali silaturahmi yang digunakan pada acara-acara tertentu seperti acara penyambutan tamu, pernikahan, dan acara-acara keagamaan lainnya.²²

C. Tari Dero

1. Pengertian Tari *Dero*

¹⁹ <https://www.gamedia.com/literasi/25-tarian-daerah-dan-asalnya/>

²⁰ <https://www.gamedia.com/literasi/25-tarian-daerah-dan-asalnya/>

²¹ <https://www.perplexity.ai/search/96bc015f-f5c8-4b68-a265-6bda13118d1b?s=u>

²² <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=2447>

Tarian *Dero* merupakan tarian massal yang melibatkan seluruh masyarakat tanpa memandang strata sosial, gender, dan umur.²³ Tarian *Dero* juga adalah sebuah tarian persahabatan yang sering dilakukan dengan formasi melingkar dan bergandengan tangan sambil bergoyang mengikuti arah jarum jam. Tarian ini menjadi arena persahabatan sekaligus perdamaian saat menari, sebab setiap orang bebas untuk masuk lingkaran dan menggandeng tangan orang disebelahnya, tidak ada yang pernah menolak bergandengan tangan karena *Dero* memang ajang untuk bergembira dan mencari sahabat.²⁴ Tarian *Dero* biasanya dilakukan pada malam hari setelah warga menghadiri acara pesta pernikahan, pesta panen, atau acara lainnya, tetapi oleh berkembangnya zaman, *Dero* dapat dilakukan di siang hari, sore hari, bahkan menjelang matahari terbit dan terbenam *Dero* masih bisa dilanjutkan. Tarian *Dero* ialah tarian paketan gerak yang saling memadu menjadi satu dan tak dapat terpisahkan, walau dengan gerak sederhana namun memberikan daya tarik tersendiri kepada penari mau pun penikmat yang melihat pertunjukan tari *Dero*. Jenis tarian ini adalah tarian tradisi kerakyatan yang mampu diikuti dan ditarikan oleh seluruh masyarakat dalam ajang pesta adat maupun syukuran.

²³ Penguasaan Tanah Oleh Masyarakat Adat Pamona Terhadap Hak Guna Usaha PT. Perkebunan Nusantara XIV di Luwu Timur, "Annisa Fadhilah Pratiwi, Kahar Lahae & Sri Susyanti Nur," *Jurnal Sosio Sains* 8, no. 2 (2022): 288.

²⁴ Wisnu Fajar, *Mengenal Tarian Dan Seni Sulawesi* (Semarang: Alprin, 2008), 12–13.

Tarian *Dero* juga merupakan bentuk kesenian yang melambangkan tari persatuan dan persaudaraan karena kesenian ini tercipta dari rasa saling ketergantungan antara satu dengan yang lain sehingga perlunya suatu persatuan dan kebersamaan diantara sesama masyarakat. Oleh karena itu *Dero* ialah tarian kemasyarakatan yang menjadi momen yang menyenangkan untuk meningkatkan suatu hubungan persatuan dan persaudaraan. Dalam *Dero* proses interaksi antar masyarakat satu dengan masyarakat yang lain terbangun dengan penuh keakraban dan keharmonisan.²⁵

2. Sejarah Tari *Dero*

Tari *Dero* berasal dari Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah, dimana tarian ini merupakan tradisi masyarakat Suku Pamona yang mendiami hampir seluruh kabupaten Poso. Bagi suku Pamona, tarian ini ialah tarian sukacita atau kebahagiaan yang merupakan wujud rasa syukur atas hasil panen padi yang melimpah, sebagai wujud kerukunan, serta ajang pencarian jodoh, Bahkan saat penduduk jepang hadir di Poso, mereka menjadikan tarian *Dero* sebagai tarian kemenangan atas peperangan dan itu dilakukan dengan berpegangan tangan satu dengan yang lain, sehingga tarian ini

²⁵ Puspayani, Suharty Roslan, and Megawati A. Tawulo, "Fungsi Budaya Kabhanti Modero (Tarian Berpantun) Pada Masyarakat Muna," *Neo Societal* 4, no. 1 (2019): 609.

dianggap sebagai tarian pemersatu yang di dalamnya tidak memandang ras, agama, maupun usia.²⁶

Awal lahirnya tarian ini dinamakan *Ndelu-ndelu* (Moende) oleh suku Pamona, namun ketika penjajahan jepang nama tarian ini berubah karena penyebutan *Ndelu-ndelu* yang sulit diucapkan pada huruf "l" sehingga penyebutannya menjadi *Ndero*. Sebagian suku Pamona menjadi lebih populer ketika meniru pengucapan orang jepang menjadi kata *Ndero*, yang kemudian dalam pengucapan yang lebih cepat terdengar menjadi *Dero*. Tarian ini sangat menghibur prajurit jepang sehingga ketika menang perang, tarian *Dero* dipakai untuk merayakan kemenangan mereka.²⁷



Gambar I. 1 Tarian Dero

Tarian *Dero* terdiri dari beberapa gerakan, kostum, dan juga alat musik, yang dapat dilihat sebagai berikut :

²⁶ <https://www.koropak.co.id/17831/mengenal-tari-dero-khas-kabupaten-poso>

²⁷ <https://Warisanbudaya.Kemudikbud.Go.Id>

a. Gerakan Tari *Dero*

Gerak adalah perubahan posisi atau perubahan sikap pada bagian tubuh.²⁸ Masing-masing daerah pastinya mempunyai keunikan gerak tari yang berbeda-beda, seperti halnya dengan tarian *Dero* yang tidak dapat dilakukan seorang diri tetapi justru berkelompok untuk saling berpegangan tangan membentuk lingkaran. Pada tarian *Dero*, awalnya penari dibagi menjadi dua kelompok lalu mereka menuju area sambil menari dari arah yang berbeda dan bertemu menjadi satu barisan yang panjang. Setelah menjadi satu barisan kemudian mereka menghadap ke satu arah dan menari bersama. Setelah itu kemudian sambil menari mereka membuat formasi melingkar dan menari dengan saling berpegangan tangan satu dengan yang lain sambil melangkahakan kaki kiri satu kali dan kaki kanan dua kali.

Tarian *Dero* mempersatukan gerak yang dimulai dengan berdiri berdampingan, membentuk lingkaran dan berpegangan tangan, lalu bergerak bersama-sama dengan melangkahakan kaki kearah kekanan dua kali, dan kekiri satu kali, sambil terus berputar mengikuti irama musik vokal.²⁹ Gerakan saling

²⁸ Sri Murtono, Sri Murwani, and Yohanes Suharjanto, *Seni Budaya Dan Keterampilan* (KDT, 2007).

²⁹ Maria Klaudia Deku, Ferdinandus Bate Dupo, and Sena Radya Iswara Samino, "Analisis Bentuk Musik Pengiring Tarian *Dero* Pada Masyarakat Kampung Nagemi Desa Rigi Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo," *jurnal citra pendidikan* 2, no. 1 (2022): 56.

bergandengan tangan memiliki makna kebersamaan di antara pemain. Peserta tari tersebut saling berpegangan tangan yang menandakan rasa persatuan dan persahabatan, meskipun mereka tidak saling mengenal. oleh karena itu, gerakan ini begitu serempak dan tidak ada yang saling mendahului.³⁰ Awal munculnya gerakan berpegangan tangan ialah persatuan suku pamona yang selesai berperang sebagai salah satu tarian kemenangan mereka yang diekspresikan melalui tarian *Dero*.



Gambar I.2 Gerakan Dero

b. Kostum *Dero*

Kostum sering disebut sebagai tata busana yaitu sebuah pakaian yang dipakai dalam sebuah tarian untuk memberikan pusat

³⁰ Muhammad Nawir, "Degradasi Budaya Modero (Studi Kasus Masyarakat Desa Lasunapa Kecamatan Duruka Kabupaten Muna)," *Jurna Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2017): 54.

perhatian bagi penonton atau penikmatnya. Busana memiliki maksud tersendiri, seperti : berfungsi memperindah penampilan tarian, adanya kewajiban dari kebudayaan setempat, dan sebagai pendukung gerak.³¹ Kostum tari *Dero* lebih menyesuaikan pada konteks, ketika tari *Dero* ditampilkan pada upacara adat atau pertunjukan tari maka pakaian yang digunakan lebih kepada kostum adat suku Pamona, sedangkan pada acara perayaan atau hiburan biasanya penari lebih menggunakan pakaian bebas.



Gambar I.3 Kostum *Dero*

c. Pengiring *Dero*

Dalam sebuah tarian, iringan musik selalu menjadi hal yang utama untuk mendukung gerakan-gerakan yang dibawahkan oleh

³¹ Hasemi Pongkamai, "TARIAN RIRINGGO Nilai-Nilai Pendidikan Kristiani Dalam Tarian Riringgo Pada Masyarakat Adat Pado'e Desa Taborano, Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur" (Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja, 2015), 49.

penari.³² Seperti yang dipakai oleh tarian *Dero* sendiri, penari menggunakan alat musik tradisional yang berasal dari daerah yang telah lama dikenal secara turun-temurun. Alat musik tradisional khususnya suku pamona yaitu :

nggongi (gong) dan ganda (gendang) yang di ikuti dengan vokal (suara manusia) dalam bentuk nyanyian antara laki-laki dan perempuan disertai dengan alunan alunan pantun yang sahut-menyahut oleh salah seorang yang ikut manari, kemudian di ikuti nyanyian pantun bersama oleh semua penari *Dero*.³³



Gambar I.4 Alat Musik *Dero*

3. Makna Tarian *Dero*

Ada beberapa makna tari *Dero* yang dikemukakan sebagai berikut :

1) Kamarul

³² Murtono, Murwani, and Yohanes Suharjanto, *Seni Budaya Dan Keterampilan*, 53.

³³ S. Arifianto, "Pemanfaatan Media Tradisional Untuk Diseminasi Informasi Publik," *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi* 17, no. 1 (2015): 80.

Kamarul mengungkapkan bahwa makna tari *Dero* yaitu :

a) Rasa Syukur

Makna *Dero* sebagai rasa sukacit dan rasa syukur yang dirasakan oleh masyarakat suku pamona atas segala hal yang baik yang mereka boleh terima seperti hasil panen dan kemenangan saat berperang.³⁴

b) Silaturahmi

Tarian *Dero* bermakna sebagai silaturahmi untuk saling melengkapi dalam berbagai perbedaan antar masyarakat tanpa memandang agama, suku, usia, bahkan lain-lainnya sehingga terjalin silaturahmi yang harmonis.³⁵

c) Ajang Pencarian Jodoh

Bagi masyarakat suku Pamona, tarian *Dero* bermakna sebagai media untuk pencarian jodoh, saat dalam lingkaran bila ada pria yang tertarik pada salah satu wanita yang sedang melakukan tarian *Dero* maka ia akan masuk dalam lingkaran di antara wanita yang ia pilih, jika wanita yang disampingnya memegang tangan pria tersebut maka wanita menerima menjadi kekasihnya, tetapi jika tidak artinya

³⁴ Kamarul, "Makna Tarian Dero Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara" (Universitas Islam Negeri ALAUDDIN Makassar, 2020), 48.

³⁵ Ibid., 49.

cintanya di tolak. Itulah bentuk mengungkapkan rasa cinta dengan sederhana lewat sebuah tarian.³⁶

2) Muhammad Nawir

a) Sebagai Ungkapan Syukur

Tarian *Dero* bermakna sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas apa yang diterima oleh masyarakat suku pamona seperti hasil panen yang didapatkan, dan keberhasilan kemenangan saat perang, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat mengekspresikan rasa syukurnya kepada sang pencipta melalui tarian *Dero*.³⁷

b) Sitaturahmi

Dalam sebuah acara atau kegiatan pastinya keluarga atau kerabat akan berdatangan dan saling berkumpul satu dengan yang lain, sehingga ini menjadi salah satu tempat untuk saling memupuk silaturahmi antar keluarga dan kerabat. Tarian *Dero* menjadi salah satu cara mempertemukan dan menjalin keakraban bersama. Hal tersebut terlihat bagaimana mereka melakukannya dengan gembira, dan berkumpul menjadi satu serta menari dalam ikatan kekeluargaan.³⁸

c) Kesatuan

³⁶ Ibid., 50.

³⁷ Muhammad Nawir, "Degradasi Budaya Modero (Studi Kasus Masyarakat Desa Lasunapa Kecamatan Duruka Kabupaten Muna)," 53.

³⁸ Ibid., 54.

Dero memiliki makna untuk mempersatukan masyarakat dalam persahabatan, dan kekerabatan yang baik. Sebuah hubungan kesatuan tidak melihat perbedaan, tetapi menganggap semua masyarakat itu sama dari yang muda sampai dengan yang tua. Itulah sebabnya banyak masyarakat yang tertarik dengan tarian ini selain menarik juga memberi semangat dalam kebersamaan dan rasa persatuan.³⁹

3) Puspayani dan Megawati

a) Kesatuan

Dalam tarian *Dero* ada pertemuan orang perorangan yang tidak saling mengenal tetapi bekerja sama dan saling kompak dalam gerakan tarian *Dero*, sehingga makna dari tarian ini sendiri ialah menyatukan interaksi satu dengan yang lain secara harmonis antar masyarakat.⁴⁰

b) Pencarian Jodoh

Dalam tarian berpantun ini, juga bermakna sebagai ajang pencarian jodoh bagi suku Pamona. Tarian ini juga sebagai tarian pergaulan karena tarian ini tempat anak muda dapat bertemu sehingga boleh saling berinteraksi satu sama lain. di tarian ini seseorang dapat mengungkapkan isi perasaannya kepada

³⁹ Ibid., 55.

⁴⁰ Puspayani, Roslan, and Megawati A. Tawulo, "Fungsi Budaya Kabhanti Modero (Tarian Berpantun) Pada Masyarakat Muna," 612.

seseorang yang disukai. Pengungkapan perasaan tersebut dapat disampaikan kepada lantunan pantun yang disusun oleh komando tarian. Seperti ketika ada seorang lelaki yang ingin mengungkapkan isi hatinya kepada seorang wanita yang sedang ikut dalam tarian *dero*, disitulah komando akan membuat pantun yang dapat mengungkapkan isi hatinya kepada wanita tersebut.⁴¹

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa makna dari tarian *Dero* yaitu sebagai rasa syukur kepada Tuhan, Kesatuan bagi masyarakat suku pamona, Silaturahmi untuk menjalin keakraban dalam kekeluargaan, dan sebagai ajang pencarian jodoh.

D. Pandangan Alkitab Tentang Tari-tarian

1. Tarian Dalam Perjanjian Lama

Dalam perjanjian lama beberapa diungkapkan mengenai tarian yang dipakai oleh beberapa tokoh alkitab. Pada bagian kitab (Mzm. 149:3) terlihat undangan kepada bangsa Israel untuk memuji Tuhan melalui iringan musik dan tari-tarian dengan sorak-sorai atas kasih dan karya keselamatan yang telah mereka terima dari Allah.⁴² Itu juga yang diungkapkan kitab (Mzm. 30:12) Pengakuan pemazmur mengenai kesombongannya yang dilakukan diwaktu sehat dan kepapaannya di waktu

⁴¹ Ibid., 613.

⁴² B.A. Pareira Marie-Claire, Barth-Frommel, *Tafsiran Alkitab Kitab Mazmur 73-150* (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), 519.

penderitaan menunjukkan betapa Tuhan berbelas kasihan dan mengasihinya.

Pemazmur mengutarakan kegembiraannya melalui doa syukur bahwa kain kabung ratapan penderitaan yang pemazmur alami dan keluh kesah permohonan telah diambil Tuhan dari padanya, bahkan pemazmur dikenakan pakaian pesta keselamatan yang membuatnya menari-nari bersukacita didalam Tuhan. Kesembuhan yang pemazmur rasakan membuatnya melihat karya Allah yang begitu luar biasa, sehingga ia mengundang saudara-saudaranya seiman untuk bersama-sama menaikkan rasa syukurnya kepada Tuhan. Demikian gembiranya pemazmur sehingga dia berjanji mau bersyukur kepada Tuhan selama-lamanya dan untuk seluruh hidupnya.⁴³

Tari-tarian juga dapat diekspresikan sebagai tanda rasa syukur atas kemenangan seperti yang dilakukan Meriam saudari Harun, ia tampil dengan sangat menonjol saat berada ditepi laut merah. Ia adalah seorang wanita yang penuh sukacita dan spontan, memimpin para wanita Israel dalam suatu tarian pujian dan perayaan ditepi laut merah. Miryam memainkan sebuah rebana lalu bernyanyi dan menari-nari dengan bagi kemuliaan Allah (Kel. 15:20).⁴⁴ Dan juga ketika Daud menghadiri perayaan Khidmat dengan penuh ungkapan syukur dia menari-nari dihadapan Tuhan

⁴³ B.A. Pareira Marie-Claire, Barth-Frommel, *Tafsiran Alkitab Kitab Mazmur 1-72* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 342-343.

⁴⁴ Donald J. Wiseman Donald Guthrie, Alec Motyer, Alan M. Stibbs, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian-Ester* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1983), 164.

dengan sekuat tenaganya. Tarian Daud merupakan ungkapan yang wajar dari sukacitanya yang besar sehingga pada kesempatan ini Daud melepaskan jubah ungu kerajaannya dan mengenakan baju efod dari kain lenan polos yang membuatnya nyaman untuk menari bagi Tuhan dengan kegembiraan yang meluap-luap dan dilakukannya dengan sekuat tenaganya (2 Samuel 6:4).⁴⁵

Sama halnya ketika Daud berhasil mendapatkan kemenangan melawan orang Filistin, disitu keluarlah perempuan-perempuan menyongsongnya dengan nyanyian sambil menari-nari sambil bersukaria (1 sam. 16:6).⁴⁶ Dengan demikian tampak bahwa tari-tarian merupakan salah-satu bentuk dari ungkapan syukur kepada Tuhan.

2. Tarian Dalam Perjanjian Baru

Tidak banyak yang disinggung mengenai tarian dalam perjanjian baru dibandingkan perjanjian lama, namun tarian perjanjian baru dapat dipahami dari kitab (Injil Lukas 15:11-32) tentang Pengadaan sebuah pesta yang dimulai ketika pulangny seorang anak yang disertai dengan musik, nyanyian, dan tari-tarian. Ketika seorang adiknya telah pulang kegembiraan pun sudah dimulai. Saat mendekati rumah ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian yang merupakan pesta penyambutan adiknya. Ada

⁴⁵ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab 1 & 2 Samuel* (Surabaya: Momentum, 2020), 655–656.

⁴⁶ *Ibid.*, 344.

sebuah kegembiraan yang dirasakan seorang Bapa bahwa anaknya telah kembali dengan sehat bukan hanya pada tubuh tetapi juga dalam pikirannya yang sudah kembali dalam keadaan benar dan penuh dengan rasa penyesalan. Ini bentuk rasa sukacita dan gembira.⁴⁷ (Mrk. 6:22a) Raja Herodes yang sedang mengadakan pesta di istana untuk perayaan hari ulangtahunnya. Ia mengundang banyak orang termasuk pembesar-pembesar, perwira, dan orang-orang yang terkemuka di Galilea. Supaya acara lebih semarak putri Herodias harus menari didepan para hadirin dan herodes harus tampak dibuat terpesona untuk tariannya. Hal ini terlihat bahwa dengan tari-tarian kita dapat saling menghibur dan melayani satu dengan yang lain.⁴⁸

⁴⁷ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Injil Lukas 13-24* (Surabaya: Momentum, 2009), 585.

⁴⁸ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Injil Markus* (Surabaya: Momentum, 2015), 122.